

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu bentuk dari hasil kerja seni kreatif yang dapat digunakan sebagai media untuk menampung serta menyampaikan ide, teori dan sistem berpikir manusia. Sastra juga merupakan cerminan dari masyarakat yang di dalamnya menggambarkan kehidupan sosial masyarakat. Sastra dibuat dengan tujuan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Karya sastra yang telah diciptakan oleh sastrawan hendaknya mampu memberikan kenikmatan pada pembaca dan dapat diambil manfaatnya.

Menurut Endraswara (2011, hlm.22) “Karya sastra merupakan produk dari suatu keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada dalam situasi setengah sadar (*subconcius*) setelah mendapat bentuk yang jelas dituangkan ke dalam bentuk tertentu secara sadar (*conscious*) dalam bentuk penciptaan karya sastra”. Artinya, bahwa karya sastra merupakan pemikiran pengarang yang berada disituasi setengah sadar yang diterapkan kedalam bentuk yang sadar. Seperti yang dipaparkan Fananie (2000, hlm.2) mengatakan “bahwa suatu teks dapat digolongkan menjadi teks sastra apabila di dalamnya mengandung nilai estetik”. Artinya bahwa Sastra merupakan bentuk kegiatan kreatif dan produktif dalam menghasilkan sebuah karya yang memiliki nilai. Hal ini menandakan bahwa sastra bukanlah suatu hal yang sederhana, sastra meliputi sejumlah kegiatan yang berbeda-beda.

Sastra juga dipelajari oleh peserta didik dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan generasi-generasi yang baik dan mengendalikan agar peserta didik mampu menangkap berbagai macam pengetahuan. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Menurut Sagala (2009, hlm.61) “pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Artinya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Namun dalam proses pembelajaran masih dinilai kurang dalam memperhatikan karakteristik setiap siswanya. Menurut Amiruddin (2016, hlm.8) ”proses pembelajaran yang dilakukan dalam satu kelompok tertentu akan banyak mengalami hambatan karena perbedaan karakteristik siswa yang tidak diperhatikan”.

Dalam hal ini guru masih menyamaratakan kemampuan siswa-siswanya, sehingga terdapat beberapa siswa yang terkesan terseok-seok mendalami suatu materi yang disampaikan. Namun sebenarnya mereka saling belajar, belajar mendapatkan arti kehidupan yang lebih baik dari sesamanya melalui interaksi sehari-hari. Rusman (2010, hlm.134) mendefinisikan, bahwa “belajar adalah proses perubahann tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan”. Belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri sendiri.

Dalam pembelajaran terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Tarigan (2008, hlm.1) biasanya dalam kurikulum di sekolah bisa mencakup empat segi bagian keterampilan, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan dalam berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari segi keempat keterampilan berbahasa tersebut menulis merupakan hal yang dianggap sulit bagi siswa.

Priyatna (2011, hlm.9) yang menyatakan bahwa “beberapa penyebab rendahnya keterampilan menulis siswa yaitu faktor kesulitan siswa dalam mengembangkan ide, gagasan, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran menulis karena adanya anggapan menulis adalah kegiatan yang membosankan dan sangat sulit”. Dari pendapat di atas penulis simpulkan bahwa pembelajaran menulis dirasa sulit dan masih banyak disajikan dalam bentuk teori.

Hal ini menyebabkan kurangnya kebiasaan siswa dalam membuat sebuah tulisan. Agar menulis dirasa mudah harus sering kali melakukan kegiatan menulis, untuk latihan yang nantinya akan menjadi kebiasaan dan menganggap menulis sebagai kegiatan yang mudah. Seperti yang dikatakan oleh Saddhono (2014, hlm.151) “menulis bukanlah merupakan kegiatan yang sederhana dan tidak perlu di pelajari tetapi justru dikuasai”. Artinya akan sulit memang ketika memulai menerapkan menulis dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi itu dapat dilakukan dengan perlahan-lahan. Guru juga dalam hal ini kurang memberikan motivasi belajar pada peserta didik hingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan dilatar belakangi masalah mengenai menulis maka hendaknya siswa maupun masyarakat semakin sadar akan pentingnya menulis. Akan sulit memang ketika memulai menerapkan menulis dalam kehidupan sehari-hari akan tetapi itu dapat dilakukan dengan perlahan-lahan. Dalam hal ini ketika siswa masih kurang dalam minat menulis maka hendaknya guru menyiasati itu dengan memberi sedikit demi sedikit bahan menulis dengan cara mengulas.

Teks ulasan adalah teks yang berisi tinjauan atas suatu karya baik drama atau film, buku benda yang lain untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut. Di tunjukan untuk pembaca atau pendengar khalayak ramai teks ulasan bertujuan sebagai media untuk menyampaikan ulasan dengan etika yang sopan, santun, dan tepat waktu. Depdiknas (2014, hlm.96) memaparkan “teks ulasan adalah suatu teks yang dihasilkan dari sebuah analisis terhadap berbagai hal”. Dalam pembelajaran ini siswa diajak untuk bersikap kritis. Teks ulasan juga bertujuan untuk mengembangkan kreativitas siswa, tidak hanya mengandalkan pengetahuan teori saja tetapi siswa dituntun untuk kreatif agar menghasilkan teks ulasan yang baik. Menurut Dalman (2014, hlm.229), “ulasan atau resensi merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menilai keunggulan dan kelemahan sebuah buku (karya)”. Artinya bahwa teks ulasan adalah tulisan untuk menanggapi suatu produk yang

telah diterbitkan dengan berbagai karya. Ketika mengulas suatu karya, pengulas harus bersikap kritis agar hasil ulasannya dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan karya tersebut.

Menulis Teks ulasan hendaknya penulis harus mampu menggunakan sistematika dan kaidah kebahasaan yang benar agar teks tersebut dapat tersusun dengan benar dan mudah dibaca. Menurut Kosasih (2014, hlm.97) menyatakan bahwa “ciri kebahasaan atau kaidah kebahasaan teks ulasan adalah: 1) Berisi pemaparan unsur-unsur karya yang hendak diulas. 2) Banyak menggunakan kata-kata opini atau persuasif. 3) Sering memakai konjungsi internal dan konjungsi eksternal. 4) Menggunakan ungkapan perbandingan (persamaan/perbedaan). 5) Menggunakan kata kerja material dan kata kerja rasional”. Dengan begitu pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada kaidah kebahasaan penggunaan konjungsi pada teks ulasan karya siswa.

Konjungsi dapat ditemukan dalam pembelajaran bahasa. Dalam proses pembelajaran tersebut pasti ditemukan kesalahan. Kesalahan merupakan bagian dari proses belajar yang tidak dapat dihindari oleh siswa. Maka guru harus menganalisis kesalahan tersebut untuk memperbaikinya agar tidak berlanjut. Dalam analisis kesalahan terdapat istilah kesalahan dan kekeliruan. Kesalahan dalam penelitian ini berupa kesalahan memilih konjungsi yang tepat yang disebabkan kurangnya pengetahuan siswa terhadap sistem bahasa yang sedang dipelajari, sedangkan kekeliruan berupa kesalahan penempatan yang disebabkan kurangnya kecermatan siswa ketika menempatkan konjungsi pada posisi yang tepat. Kesalahan seperti itu dapat ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia tulis seperti menulis teks ulasan.

Menurut Sumarlan (2003, hlm.32) “Konjungsi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan yang lain dalam wacana”. Artinya bahwa konjungsi merupakan menggabungkan unsur satu dengan yang lainnya. Pada kaidah kebahasaan teks ulasan konjungsi terbagi menjadi dua bagian yaitu konjungsi internal dan konjungsi eksternal.

Konjungsi internal adalah konjungsi yang digunakan oleh penulis untuk membangun teks dengan cara menghubungkan argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat jenis, yaitu (1) penambahan (selain itu, di samping itu, lebih lanjut); (2) perbandingan (akan tetapi, sebaliknya, sementara itu, di sisi lain); (3) waktu (pertama, kedua, kemudian, lalu, berikutnya); (4) sebab-akibat (akibatnya, sebagai akibat, jadi, hasilnya).

Konjungsi eksternal adalah konjungsi yang menghubungkan dua kejadian atau deskripsi benda di dalam kalimat kompleks atau di antara dua klausa simpleks. Konjungsi eksternal mempunyai empat jenis, yaitu (1) penambahan (dan, atau), (2) perbandingan (tetapi, sementara), (3) waktu (setelah, sebelum, sejak, ketika), (4) sebab-akibat (sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun). Tetapi siswa masih mengalami kesulitan dalam penggunaan konjungsi terutama konjungsi internal dan konjungsi eksternal pada teks ulasan, karena siswa tidak memperhatikan acuan dalam penyusunan.

Penggunaan kata penghubung atau konjungsi merupakan kemampuan paling penting bagi siswa untuk dapat menulis karangan dengan menempatkan konjungsi dan menghasilkan kalimat efektif. Tetapi masih saja siswa dalam menuliskan teks ulasan tidak menggunakan konjungsi. Menurut Nurudin (2009, hlm.13) “masalahnya banyak diantara penulis pemula yang mempunyai keinginan besar, tetapi ‘miskin’ pengetahuan, data dan teori tentang apa yang akan ditulis”. Biasanya para penulis masih memandang mudah tentang pemakaian konjungsi dalam sebuah kalimat atau wacana. Pemakaian konjungsi sangat berpengaruh terhadap makna dalam sebuah kalimat atau wacana.

Ketika seseorang akan membuat suatu tulisan maka seharusnya ia telah mengetahui acuan yang harus dipenuhi dalam tulisan tersebut. Jika ia mengabaikan acuan tersebut maka tulisan yang telah ia buat akan menjadi percuma dan tidak ada nilainya. Tarigan (2008, hlm. 4) bahwa “menulis ini tidak secara otomatis, melainkan harus berlatih dan berpraktik secara

teratur, karena dalam kegiatan menulis terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan di antaranya tanda baca, tata bahasa, dan teknik menulis”. Sehingga masih banyak didapati teks ulasan yang disusun dengan sembarang tanpa memperhatikan sistematika penyusunan.

Berdasarkan pemaparan masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Internal dan Konjungsi Eksternal pada Teks Ulasan Siswa Kelas VIII D MTs Negeri 2 Bandung Barat”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah akan merangkum semua permasalahan menjadi lebih sederhana yang akan disampaikan secara garis besar. Berdasarkan pengamatan latar belakang masalah, penulis menemukan hambatan-hambatan yang menarik untuk dikaji dan diberikan kepada objek peneliti sebagai berikut.

1. Kurangnya kebiasaan siswa dalam membuat sebuah tulisan.
2. Kurangnya siswa dalam mengembangkan sebuah tulisan.
3. Kurangnya pengalaman siswa dalam menguasai sebuah tulisan.
4. Pengetahuan siswa masih rendah terhadap acuan yang harus dipenuhi dalam tulisan.
5. Kurangnya siswa dalam teori penyusunan suatu tulisan teks ulasan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah penggunaan konjungsi internal dan konjungsi eksternal pada teks ulasan siswa MTs Negeri 2 Bandung Barat?
2. Bagaimanakah upaya dalam mengatasi kesalahan membuat sebuah tulisan mengenai teks ulasan pada siswa MTs Negeri 2 Bandung Barat?
3. Apakah penyebab kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Indonesia pada teks ulasan karya siswa kelas VIII D MTs Negeri 2 Bandung Barat?

## **D. Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditulis dapat dikemukakan tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan konjungsi internal dan eksternal pada teks ulasan yang ditulis oleh siswa MTs Negeri 2 Bandung Barat;
2. Untuk mengetahui hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat sebuah tulisan mengenai teks ulasan pada siswa MTs Negeri 2 Bandung Barat;
3. Untuk mengetahui penyebab kesalahan penggunaan konjungsi bahasa Indonesia pada teks ulasan karya siswa kelas VIII D MTs Negeri 2 Bandung Barat

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk kembali menambah wawasannya tentang pembelajaran bahasa Indonesia serta mengasah dan mengembangkan pemikirannya mengenai metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran tentang teks ulasan.

- b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada pendidik untuk dapat mengembangkan proses keterampilan berbahasa salah satunya menulis.

- c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dalam proses pembelajaran serta dapat membantu meningkatkan minat belajar pada peserta didik terutama dalam keterampilan menulis.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat didalam judul penelitian. Dalam definisi operasional tersebut terdapat pembatasan-pembatasan dari istilah-istilah yang diperlakukan dalam judul penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.

### 1. Analisis

Analisis adalah aktivitas berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungan masing-masing komponen, dan fungsi setiap komponen dalam satu keseluruhan yang terpadu. Analisis merupakan sebuah proses dari sebuah kinerja yang mempunyai urutan tahapan pekerjaan sebelum dilakukannya riset dan didokumentasikan dalam penulisan laporan.

Analisis sebuah aktivitas yang memuat kegiatan memilah, mengurai, membedakan sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu. Lalu dicari ditaksir makna dan kaitannya untuk suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.

### 2. Teks ulasan

Teks Ulasan adalah teks yang berisi tinjauan atas suatu karya baik drama atau film, buku benda dan lainnya untuk mengetahui kualitas, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki karya tersebut. Sebuah teks yang utuh tentunya akan dikatakan sempurna jika ditulis sesuai dengan pengertian teks tersebut. Dalam hal ini sebuah teks terutama teks ulasan ialah salah satu teks yang bertujuan mengembangkan kreativitas siswa.

Teks ulasan teks yang dihasilkan dari analisis terhadap berbagai hal. Teks yang dianalisis itu bisa berbentuk faktual maupun fiktional. Teks yang bersifat faktual diantaranya, buku, berita, dan laporan. Sedangkan teks yang bersifat fiktional diantaranya, novel, cerpen, dan

dongeng. Teks yang bersifat faktual, dalam memberikan tanggapan atau analisis berhubungan dengan informasi berdasarkan fakta baik itu melalui penelitian atau pengamatan. Sedangkan teks yang bersifat fiktional berhubungan dengan latar, waktu, tempat, serta karakter yang ada dalam teks tersebut. Dengan demikian, pada dasarnya teks ulasan (review text) adalah tinjauan, ringkasan buku atau yang lain untuk koran atau penerbitan.

### 3. Struktur Teks Ulasan

Struktur teks ulasan adalah berbagai bagian unik yang membentuk suatu teks dapat dikategorikan menjadi teks ulasan. Struktur teks ulasan merupakan susunan yang membangun sebuah teks ulasan sehingga menjadi suatu teks yang utuh. Struktur teks ulasan terdiri dari beberapa hal berikut:

#### a. Orientasi

Orientasi merupakan bagian pertama atau utama yang menerangkan terkait gambaran umum pada suatu karya film, buku, lagu, hingga karya sastra dan seni lainnya yang nantinya akan dibahas. Pada bagian orientasi ini akan memberikan penjelasan terhadap pembaca terkait apa yang nantinya akan dibahas dalam teks ulasan.

#### b. Tafsiran

Tafsiran merupakan bagian yang berisi penjelasan detail mengenai sebuah karya yang diulas, misalnya berisi tentang bagian-bagian suatu karya, keunikan, keunggulan, kualitas, dan lain-lain.

#### c. Evaluasi

Evaluasi adalah bagian yang isinya berupa pandangan dari penulis terkait hasil karya yang akan diulas. Evaluasi ini dikerjakan selepas pengulas mengerjakan tafsiran dengan cukup pada hasil karya itu sendiri. Di bagian evaluasi ini juga akan disebutkan bagian yang bernilai atau kelebihan dari karya itu maupun bagian yang kekurangan dari karya tersebut.

d. Rangkuman

Rangkuman merupakan suatu bagian yang isinya berupa kesimpulan dari ulasan pada sebuah karya. Bagian rangkuman ini juga turut memuat komentar si penulis, apakah hasil karya itu memiliki kualitas bagus atau tidak untuk ditonton atau dibaca.

4. Kaidah Kebahasaan Teks Ulasan

Kaidah Kebahasaan teks ulasan bisa disebut sebagai kata-kata yang menjadi syarat penulisan sebuah teks ulasan. Kata-kata yang terkandung dalam teks ulasan haruslah yang memenuhi syarat agar teks ulasan yang dibuat menjadi baik dan benar.

Teks ulasan yang baik harus disusun sesuai dengan struktur teks dan menggunakan kaidah kebahasaan, termasuk kaidah ejaan. Berikut ini adalah kaidah kebahasaan dalam teks ulasan:

a. Istilah

Istilah adalah kata atau gabungan kata yang dengan cermat mengungkapkan makna konsep, proses, keadaan, atau sifat yang khas dalam bidang tertentu. Istilah khusus adalah istilah yang digunakan untuk bidang tertentu dan pemakainnya hanya dipahami oleh orang berkecimpung dalam bidang tersebut.

b. Sinonim dan Antonim

Sinonim adalah kata yang memiliki bentuk yang berbeda, tetapi memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip. Sedangkan Antonim adalah kata yang artinya berlawanan satu dengan yang lain.

c. Nomina

Nomina atau kata benda adalah kelas kata yang menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda atau segala yang dibedakan. Kata benda dibagi menjadi dua jenis, yaitu kata benda konkret seperti meja, buku, dan bola serta kata benda abstrak, seperti pikiran dan angin.

d. Verba / Kata Kerja

Verba Aktif adalah verba yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau menunjukkan tindakan atau perbuatan. Sedangkan Verba Pasif adalah verba yang subjeknya berperan sebagai penderita, sasaran tindakan, atau hasil.

e. Pronomina

Pronomina atau kata ganti adalah jenis kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina.

f. Konjungsi

Konjungsi adalah kata tugas atau kata penghubung yang berfungsi menghubungkan dua buah klausa, kalimat, atau paragraf.

g. Preposisi

Preposisi adalah kata tugas yang berfungsi sebagai unsur pembentuk frasa preposisional.

5. Konjungsi Internal dan Konjungsi Eksternal

Konjungsi adalah salah satu tipe koheisi gramatikal, yang biasanya dapat dilakukan dengan cara menghubungkan suatu unsur terhadap unsur lain dalam sebuah tulisan. Konjungsi salah satu istilah bahasa yang berfungsi untuk memberi makna pada frasa, kalimat atau paragraf. Penggunaan konjungsi digunakan untuk menghubungkan frasa atau kalimat, sehingga terjadi keterkaitan, kesinambungan atau kontinuitas antar frasa dan kalimat.

Konjungsi internal merupakan konjungsi yang menghubungkan suatu argumen atau ide yang terdapat di antara dua klausa simpleks atau dua kelompok klausa. Konjungsi internal juga dapat dibagi ke dalam empat kategori makna, yaitu penambahan (contoh: selain itu, di samping itu, lebih lanjut), perbandingan (contoh: akan tetapi, sebaliknya, sementara itu, di sisi lain), waktu (contoh: pertama, kedua...., kemudian, lalu, berikutnya), dan sebab-akibat (contoh: akibatnya, sebagai akibat, jadi, hasilnya).

Konjungsi eksternal merupakan konjungsi yang menghubungkan dua peristiwa, deskripsi benda, atau kualitas di dalam klausa kompleks atau antara dua klausa simpleks. Konjungsi eksternal mempunyai empat kategori makna, yaitu penambahan (contoh: dan, atau), perbandingan (contoh: tetapi, sementara), waktu (contoh: setelah, sebelum, sejak, ketika), dan sebab-akibat (contoh: sehingga, karena, sebab, jika, walaupun, meskipun).